

**KAJIAN ETNOBOTANI RAMUAN HERBAL UNTUK  
PERAWATAN PASCA MELAHIRKAN PADA MASYARAKAT  
ETNIS SIMALUNGUN DI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
JUNI EVA FLORIDA DAMANIK  
168700009**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

**KAJIAN ETNOBOTANI RAMUAN HERBAL UNTUK  
PERAWATAN PASCA MELAHIRKAN PADA MASYARAKAT  
ETNIS SIMALUNGUN DI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Juni Eva Florida Damanik**

**16.870.0009**

Program ini diajukan sebagai salah satu syarat melakukan penelitian untuk  
memperoleh gelar sarjana di Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Ramuan Herbal Untuk Perawatan Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Etnis Simalungun Di Sumatera Utara  
Nama : Juni Eva Florida Damanik  
Npm : 16870009  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Prodi : Biologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Jamilah Nasution S.Pd, M.Si

Pembimbing I



Ida Fauziah S.Si, M.Si

Pembimbing II



Dr. Faisal Amri Tanjung S.ST, M.T

Dekan



Dra. Sartini, M.Sc

Ka.Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 3 Maret 2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2021



Juni Eva Florida Damanik

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juni Eva Florida Damanik

Npm : 168700009

Program Studi : Biologi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: Kajian Etnobotani Ramuan Herbal Untuk Perawatan Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Simalungun Di Sumatera Utara. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Universitas Medan Area

Pada Tanggal: 25 September 2021

Yang menyatakan,

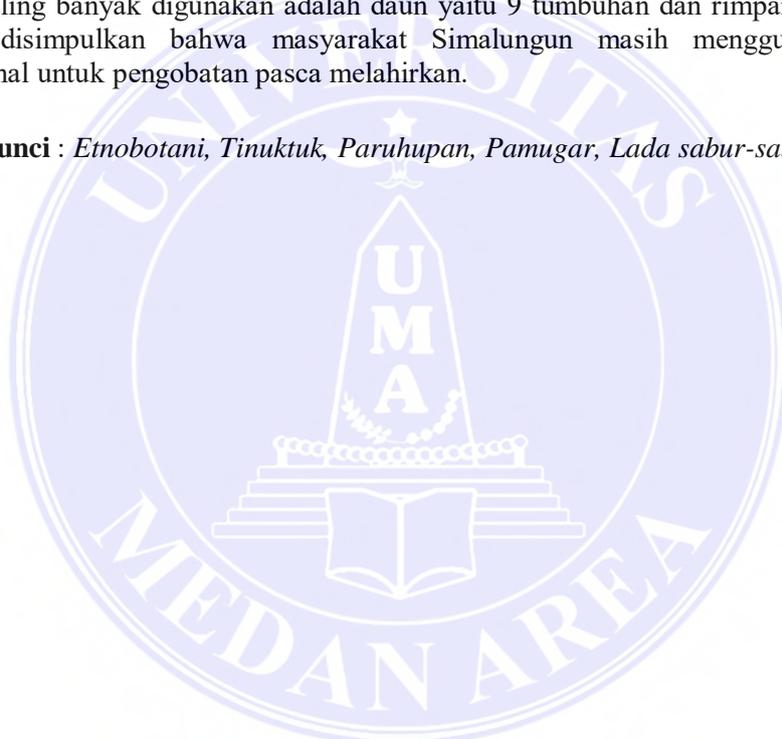


Juni Eva Florida Damanik

## Abstrak

Ramuan tradisional yang dimanfaatkan oleh etnis Simalungun sudah diketahui dan diyakini memiliki banyak khasiat terutama untuk ibu pasca melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis ramuan apa saja yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan dan untuk mengetahui pemanfaatan ramuan pasca melahirkan oleh masyarakat etnis Simalungun. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan emik dan etik dan wawancara. Data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan spesies tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, jenis ramuan, pemanfaatan dan pengolahan yang diketahui oleh masyarakat Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis ramuan pasca melahirkan yang digunakan oleh masyarakat Simalungun yaitu tinuktuk, paruhupan, pamugar dan lada subur-sabur dan terdapat 30 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Simalungun yaitu tinuktuk menggunakan 7 tumbuhan, paruhupan 24 jenis, pamugar 12 jenis dan lada subur-sabur 1 jenis. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu 9 tumbuhan dan rimpang 4 tumbuhan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Simalungun masih menggunakan ramuan tradisional untuk pengobatan pasca melahirkan.

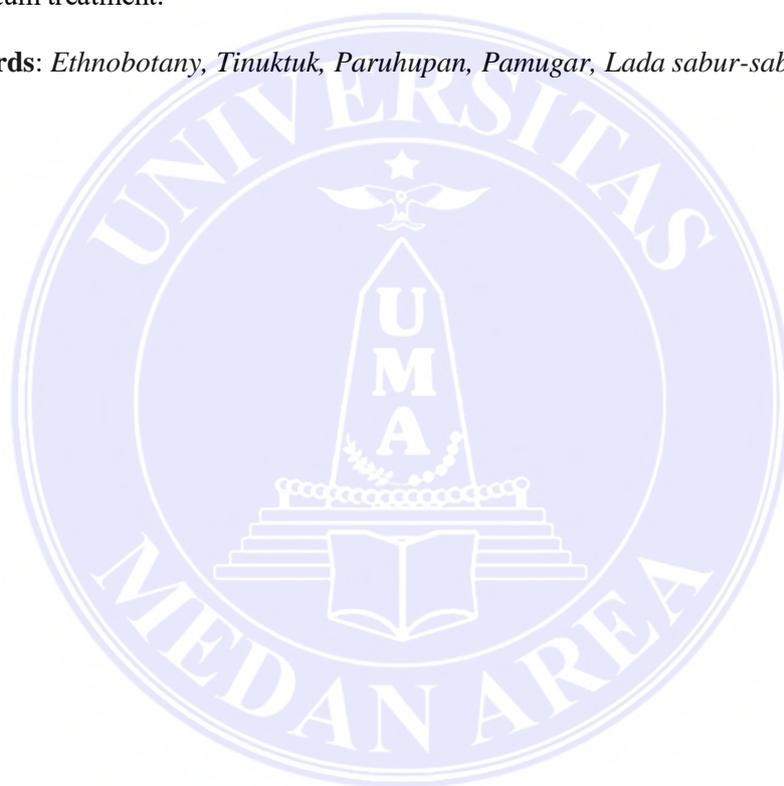
**Kata Kunci :** *Etnobotani, Tinuktuk, Paruhupan, Pamugar, Lada subur-sabur.*



## Abstract

The traditional ingredients used by the Simalungun ethnic group are known and believed to have many benefits, especially for postpartum. The study was aimed to knowing what of ingredients are used for postpartum and to determine the use of post-partum herbal medicine by the Simalungun ethnic community. The research was carried out descriptive by applying qualitative method through emic and ethical approaches and interview. The data were grouped based on medicinal plant species, used parts, utilization and wich were traditionally implemented by known to the Simalungun community. The results showed that there were 4 types of postpartum herbs used by the Simalungun community and 30 types of plants used by the Simalungun community, namely tinuktuk using 7 plants, paruhupan 24 species, Pamugar 12 species and lada Sabur-sabur 1 species. The most widely used plant parts are the leaves, namely 9 plants and the rhizome of 4 plants. It can be concluded that the Simalungun community still uses traditional ingredients for postpartum treatment.

**Keywords:** *Ethnobotany, Tinuktuk, Paruhupan, Pamugar, Lada sabur-sabur.*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Purba Sinombah, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun pada tanggal 06 Juni 1998 dari ayahanda Jupiter Damanik dan Ibunda Jenny Ginting. Penulis merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh hingga saat ini adalah: memasuki Sekolah Dasar (SD) 091382 pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Silimakuta pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Silimakuta dan lulus pada tahun 2016. Memasuki perguruan tinggi Swasta di Fakultas Biologi Universitas Medan Area pada tahun 2016. Melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Medan pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Kajian Etnobotani Ramuan Herbal Untuk Perawatan Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Simalungun Di Sumatera Utara”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua dan saudara/saudari (Tommy, Sion dan Ruth) yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Jamilah Nasution S.Pd. M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ida Fauziah S.Si.M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan yang berhubungan dengan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Purba Sinombah, Desa Sinar Baru, Desa Purbatua Etek dan Desa Sibangun Mariah yang telah memberi izin dan kerjasama yang baik kepada penulis serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga tidak lupa berterimakasih kepada komponen pelayanan Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Universitas Medan Area (UKMK UMA) dan bapak Pendeta Yesaya Tarigan yang senantiasa mendukung penulis dalam doa selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Penulis juga berterimakasih kepada teman-teman dan saudara/i di kost Banjarnahor (Desi, Nova, Feby, Mahar, Mitha, Diony, Ilda, Bg Prins, Bobby, Jupri, Riston, Bg Dani, Anna, Lidya dan Kak Mesra) yang tetap memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan pendidikan maupun masyarakat.

Penulis  


Juni Eva F. Damanik

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Etnobotani .....	5
2.2 Etnis Simalungun.....	6
2.3 Obat Tradisional .....	7
2.4 Tumbuhan Obat .....	8
2.5 Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemulihan Pasca Melahirkan .....	10
<b>BAB III BAHAN DAN METODE</b> .....	12
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
3.2 Alat dan Bahan.....	12
3.3 Metode Penelitian .....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.5 Sampel .....	13
3.6 Prosedur Penelitian .....	14
3.7 Analisis Data .....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	16
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	36
5.1 Simpulan .....	36
5.2 Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penggunaan Ramuan .....	17
Gambar 2. Tinuktuk .....	19
Gambar 3. Paruhupan.....	24
Gambar 4. Pamugar.....	27
Gambar 5. Asal Tumbuhan Obat.....	34



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Usia Responden yang menggunakan Tinuktuk .....	18
Tabel 2. Bahan Ramuan Paruhupan .....	19
Tabel 3. Usia Responden yang menggunakan Paruhupan .....	23
Tabel 4. Bahan Ramuan Paruhupan .....	24
Tabel 5. Bahan Ramuan Pamugar .....	28
Tabel 6. Usia Responden yang menggunakan Pamugar.....	29
Tabel 7. Usia Responden yang menggunakan Lada Sabur-sabur .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Responden .....	41
Lampiran 2. Publikasi Wawancara dan Pembuatan Ramuan .....	42
Lampiran 3. Gambar dan Deskripsi Tumbuhan Obat .....	45
Lampiran 4. Jenis-Jenis Ramuan Pasca Melahirkan.....	50
Lampiran 5. Manfaat Tumbuhan Obat .....	53
Lampiran 6. Daftar Wawancara .....	56



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang sangat tinggi. Sekitar 80% dari total spesies tumbuhan berkasiat obat yang ada di dunia, terdapat di Indonesia (Heriyanto, 2006; Kinho dkk, 2011). Secara spesifik, ada 940 jenis tumbuhan berkhasiat obat dari sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang sudah dimanfaatkan (Masyhud, 2010).

Masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan dalam penanggulangan masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan modern dikenal, masyarakat sudah menggunakan tanaman obat sebagai bahan obat-obatan yang biasa disebut sebagai obat tradisional. Penggunaan obat tradisional memiliki berbagai kelebihan diantaranya efek samping yang cukup rendah dibandingkan dengan obat-obat kimia sintetis pada umumnya itulah sebabnya masyarakat masih tetap menggunakan obat tradisional (Raodah, 2019).

Pengobatan tradisional ialah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, bahan-bahan dan cara pengolahannya masih tradisional. Pengobatan secara tradisional sudah ada sejak lama yang dimana pengobatan ini secara turun temurun diturunkan oleh nenek moyang terdahulu hingga ke generasi selanjutnya dan pastinya pengobatan tradisional ini dipercaya membawa dampak kesehatan bagi tubuh. Pengobatan tradisional yang digunakan secara turun temurun bukan hanya untuk mengobati suatu penyakit tertentu tetapi digunakan juga untuk ibu yang sedang dalam masa pemulihan pasca melahirkan (Parwata, 2016). Bagian tanaman obat yang dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional adalah akar, batang, daun, bunga, dan buah. Salah satu etnis yang

memiliki berbagai pengobatan tradisional untuk pemulihan pasca melahirkan adalah etnis Simalungun. Etnis Simalungun merupakan salah satu etnis yang masih kental dengan kebudayaan dan pengobatannya. Masyarakat Simalungun masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai alternatif pengobatan suatu penyakit. Terkhusus untuk pengobatan ibu pasca melahirkan yang masih digunakan sampai saat ini dan berbagai jenis ramuan pasca melahirkan ada di etnis Simalungun (Simanjuntak, 2016).

Masyarakat etnis Simalungun memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional sebanyak 92 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 28 ordo, 45 famili dengan 42 jenis ramuan penyakit. Jenis tumbuhan yang paling banyak diperoleh dari suku Asteraceae dan Euphorbiace. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai ramuan tradisional oleh masyarakat etnis Simalungun terdiri dari bagian daun, batang, biji, rimpang, akar, buah, kulit batang, getah, umbi, bunga, kulit buah, tandan dan seluruh organ tumbuhan (Simanjuntak, 2016).

Pemulihan terhadap ibu pasca melahirkan membutuhkan waktu sedikit lama, karena memulihkan bekas luka akibat melahirkan, baik melahirkan secara normal maupun dengan operasi Caesar. Perawatan pasca melahirkan penting untuk mengembalikan kondisi fisik ibu dan untuk menghindari adanya gangguan pasca persalinan seperti perdarahan, infeksi dan kelelahan berat. Pemulihan pasca persalinan normal berlangsung selama 6 minggu. Maka akan terjadi perubahan-perubahan pada tubuh ibu sehingga organ-organ yang berperan dalam masa kehamilan akan kembali seperti semula saat sebelum hamil (Iqbal, 2012).

Menurut Kalsum (2013) obat tradisional yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan berfungsi membantu memperbaiki organ-organ reproduksi agar pulih seperti sebelum hamil. Dengan menggunakan obat tradisional ibu pasca melahirkan dapat pulih dengan baik dan tanpa efek samping yang dapat berefek terhadap bayi. Pemulihan luka dapat dilakukan dengan mengkonsumsi ramuan tradisional. Bukan hanya untuk proses pemulihan luka pasca melahirkan namun juga dapat menambah selera makan dan memperlancar ASI ibu.

Sistem pengetahuan masyarakat lokal memiliki keunikan sesuai kondisi sosial-budaya dan ekonomi masyarakat (Suryadarma, 2010). Banyak manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, ibu, keluarga dan masyarakat namun cakupannya masih rendah di berbagai Negara termasuk Indonesia. Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan hanya 15,3% (Kemenkes, 2010). Untuk mengatasi hal demikian maka masyarakat menggunakan tumbuhan untuk memperlancar ASI pada ibu pasca melahirkan. Tumbuhan yang digunakan untuk memperlancar ASI adalah bangun-bangun (Syarief dkk, 2014). Tumbuhan obat tradisional yang digunakan pasca melahirkan ada yang diminum dan ada pula yang digunakan sebagai obat luar (dioleskan) (Fuadi, 2017).

Namun, Seiring dengan perubahan zaman, perubahan budaya tradisional dan lingkungan dapat menyebabkan tergerusnya pengetahuan tradisional masyarakat. Demikian juga dengan budaya pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan yang dijadikan obat secara tradisional oleh masyarakat dimungkinkan dapat hilang. Akibatnya masyarakat beralih kepada obat kimia sintetis. Selain modernisasi ada hal lain yang membuat masyarakat beralih kepada obat-obatan kimia sintetis yaitu

waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan ramuan sedangkan obat kimia sintetis mudah didapatkan di apotek. Dampak dari penggunaan obat kimia sintetis dapat menyebabkan terhambatnya ASI.

Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan membuat penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat pasca melahirkan di etnis Simalungun. Tujuan penelitian ini agar pengetahuan tradisional dan kearifan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai perawatan ibu pasca melahirkan tetap dijaga dan dilestarikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah jenis ramuan apa saja yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan dan bagaimana manfaat ramuan tersebut bagi masyarakat etnis Simalungun.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ramuan apa saja yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan dan mengetahui manfaat ramuan tersebut oleh masyarakat etnis Simalungun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melestarikan pengetahuan tradisional dan kearifan lokal masyarakat simalungun.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Etnobotani

Istilah etnobotani sebenarnya sudah lama dikenal, etnobotani sebagai ilmu mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh kelompok suku yang masih terpelosok dan menjadi perhatian banyak pakar karena keberadaannya dan statusnya. Etnobotani sendiri muncul dan diperkenalkan oleh ahli tumbuhan Amerika Utara, John Harshberger tahun 1895. Etnobotani menekankan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkungannya secara langsung ataupun tidak langsung (Yani, 2016).

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku bangsa yang masih primitif atau terbelakang. Pengertian lain etnobotani adalah kajian mengenai budaya, dan botani dalam suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan (Ginting, 2012).

Kajian etnobotani merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuannya menghadapi tanaman yang ada di lingkungannya. Pengetahuan tersebut lebih kepada pemanfaatan tanaman oleh masyarakat yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya.

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tanaman oleh masyarakat dalam keperluan sehari-hari. Dimana pemanfaatan tanaman tersebut dipengaruhi oleh adat istiadat atau kebiasaan yang berkembang dilingkungannya (Yani, 2016).

Etnobotani tradisional sangat penting dalam kekayaan warisan dan juga untuk keberlanjutan industri tanaman obat dan konservasi habitat sumber daya hutan, serta pemanfaatannya untuk riset farmasi dalam penemuan obat baru (Evizal, 2013). Etnobotani menekankan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkungannya secara langsung ataupun tidak langsung.

## 2.2 Etnis Simalungun

Etnis Simalungun merupakan salah satu etnis yang terdapat di kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun terdiri dari 32 Kecamatan dan 27 Kelurahan dan 386 Desa. Terdapat 4 marga (nama keluarga) asli suku Simalungun, yaitu Sinaga, Saragih, Damanik dan Purba. Simalungun berasal dari kata dasar “lungun” yang memiliki makna “sunyi” atau “sedih” (Hasairin, 2010). Menurut Naibaho 2011, terdapat berbagai sumber mengenai asal-usul suku Simalungun, tetapi sebagian besar menceritakan bahwa nenek moyang suku Simalungun berasal dari luar Indonesia dan ada juga beberapa sumber menyatakan bahwa leluhur suku ini bersal dari India Selatan.

Etnis Simalungun yang berada di provinsi sumatera utara adalah etnis yang memiliki banyak tradisi pengobatan. Dalam setiap proses pengobatan berbagai cara tradisi yang dibuat, salah satunya dengan menyajikan ramuan yang sudah dipercayai dari dahulu kala. Menurut Omtatok (2011), bagi masyarakat Simalungun, daun, akar dan bunga tumbuhan digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional, pelengkap adat dan sesembahan. Pemanfaatan tanaman obat dan carapengolahan telah lama diketahui oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut telah turun temurun diwariskan suatu kearifan lokal menjadi pengetahuan

yang hingga kini menjadi ciri khas bagi masyarakat. Pemanfaatan dalam memilih tanaman obat merupakan warisan pada etnis Simalungun.

Sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Simalungun wanita yang baru melahirkan, disajikan panganan (makanan) berupa sambal. Sambal ini biasa disebut lada atau tinuktuk. Tinuktuk ini merupakan ramuan yang masih digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Namun suku ini lebih sering memberikan kepada wanita yang baru melahirkan. Lada atau tinuktuk ini disuguhkan dalam bentuk sambal atau yang sudah dicampur dengan makanan lainnya (Hasairin, 2010).

Tinuktuk itu sendiri berasal dari kata “ti” artinya “yang”, sedangkan kata “nuktuk” merupakan bentuk kata kerja yang memiliki arti “tumbuk”, jadi arti tinuktuk itu sendiri ialah yang dihaluskan (Saragih, 2016). Menurut Sianipar 2016, ada beberapa manfaat dari tinuktuk yaitu, menghangatkan badan, membuat tidur makin nyenyak, menambah nafsu/selera makan, khusus bagi ibu-ibu yang baru melahirkan tinuktuk dapat membantu membersihkan darah kotor.

### **2.3 Obat Tradisional**

Menurut Daulay (2011) pengetahuan tentang obat tradisional dan pengobatan tradisional merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua masyarakat asli dan komunitas lokal. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis Indonesia adalah memanfaatkan sumber daya alam hayati nabati salah satunya untuk menjaga kesehatan yang dikenal dengan tumbuhan obat (Wahyono dkk. 2015).

Obat tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang atau leluhur yang secara turun temurun dipergunakan dalam proses mencegah, mengurangi,

menghilangkan atau menyembuhkan penyakit, luka dan mental pada manusia. Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional (Parwata, 2016).

Pengobatan tradisional sendiri menurut Undang-undang No 36/2009 tentang Kesehatan melingkupi bahan atau ramuan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Sesuai dengan pasal 100 ayat (1) dan (2), sumber obat tradisional yang sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan akan tetap dijaga kelestariannya dan dijamin pemerintah untuk pengembangan serta pemeliharaan bahan bakunya. Indonesia merupakan negara tropis dengan potensi tanaman yang secara turun temurun digunakan sebagai obat tradisional.

Ramuan obat pasca melahirkan biasanya dikonsumsi oleh para ibu untuk mengembalikan konsisi psikis dan fisik sang ibu pasca melahirkan, menyembuhkan luka, membersihkan darah kotor, mengembalikan kondisi rahim dan untuk menurunkan berat badan seperti semula (Fany, 2018).

## **2.4 Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Di Indonesia, terutama penduduk yang tinggal di pedesaan, sudah memanfaatkan tumbuhan liar di sekitar hutan sebagai obat (Kusumawati, 2003; Kinho dkk, 2011). Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki

oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah (Nugraha, 2016).

Tradisi mengkonsumsi ramuan dari tumbuhan obat untuk berbagai tujuan telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu tujuannya adalah mengobati, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat sudah menjadi budaya dan sangat nyata kontribusinya dalam menyehatkan masyarakat. Oleh karena itu, ramuan dari tanaman obat bersifat konstruktif, efektif, aman dan relatif murah, sehingga keberadaan ramuan tersebut akan sangat dibutuhkan sampai kapan pun (Yani, 2016).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan obat tradisional. Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman maupun bahan ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional atau herbal biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat menengah kebawah. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, serta meningkatkan kesehatan (Herbie, 2015).

Pengetahuan masyarakat lokal mengenai tanaman asli sering dikaitkan dengan bahasa lokal melalui nama tanaman dan istilah-istilah khusus lokal, dan adat istiadat (Walujo, 2009). Tumbuhan obat sangat bermanfaat dalam dunia farmasi khususnya sebagai sumber bahan baku obat tradisional. Kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional yang diakibatkan oleh isu gaya

hidup *back to nature* dan mahal nya obat-obat modern membuat permintaan tanaman obat semakin meningkat (Herdiani, 2012).

Tumbuhan obat sendiri memiliki ribuan jenis spesies. Dari total sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang telah dikenal di dunia, 30.000-nya disinyalir berada di Indonesia. Jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia. Dari jumlah tersebut, 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat. Namun hanya 1.200 jenis tanaman yang sudah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal atau jamu.

Menurut Simanjuntak, 2016. Pemanfaatan tumbuhan obat dapat meningkatkan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dikalangan masyarakat, sehingga diperlukannya dipelajari kearifan lokal, pengobatan tradisional dan pengetahuan etnobotani khususnya tanaman obat.

## **2.5 Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemulihan Pasca Melahirkan**

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, diantaranya 77,8% rumah tangga memanfaatkan jenis pelayanan kesehatan tradisional keterampilan tanpa alat, dan 49,0% rumah tangga memanfaatkan ramuan. Perawatan tradisional adalah perawatan turun-temurun sebagai suatu warisan budaya masyarakat yang diyakini berdampak baik terhadap pemulihan kesehatan.

Perawatan pasca melahirkan penting untuk mengembalikan kondisi fisik ibu dan untuk menghindari adanya gangguan pasca persalinan seperti perdarahan, infeksi, kelelahan berat. Pemulihan pasca persalinan normal berlangsung selama

6 minggu atau lebih sering dikenal dengan masa nifas. Pada masa 6 minggu ini, akan terjadi perubahan-perubahan pada tubuh ibu sehingga organ-organ yang berperan dalam masa kehamilan (seperti rahim, serviks, vagina) akan kembali seperti semula saat sebelum hamil (Iqbal, 2012)

Menurut Setiadi, (2017). Perawatan tradisional dapat dibagi menjadi perawatan dalam dan luar. Perawatan dalam seperti minum jamu setelah bersalin dan perawatan luar setelah bersalin meliputi penggunaan ramuan herbal untuk seluruh badan dalam hal ini penggunaan pilis dan penggunaan stagen (bengkung) untuk mengecilkan perut dan pijat pasca persalinan. Perawatan tradisional memiliki keuntungan yaitu biaya perawatan yang lebih murah dan bahan-bahan bisa diambil dari alam.

Salah satu pengobatan tradisional yang masih dikenal di Simalungun adalah tinuktuk. Masyarakat atau etnis Simalungun pada umumnya menyebut tinuktuk dengan sebutan sambal tinuktuk. Tinuktuk sudah ada sejak lama dan dipercaya memiliki khasiat tinggi bagi kesehatan tubuh. Tinuktuk ini dipercaya memiliki khasiat yang tinggi dan mampu menyembuhkan berbagai penyakit dalam, khususnya membantu pemulihan pasca melahirkan dan menghangatkan tubuh. Tambar tinuktuk atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan obat tinuktuk sudah ada sejak lama dan sering digunakan sebagai pengobatan tradisional Simalungun. Dahulunya tinuktuk ini sangat mudah sekali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari etnis Simalungun. Pada umumnya setiap perempuan yang melahirkan selalu dianjurkan untuk mengkonsumsi tinuktuk, karena tinuktuk diyakini dapat memulihkan dan menghilangkan rasa lelah dan dingin pasca melahirkan (Saragih, 2016).

## **BAB III BAHAN DAN METODE**

### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli-September 2020. Di empat desa yaitu Purba Sinombah, Sinar Baru, Sibangun Mariah dan Purbatua Etek ke empat desa tersebut berada di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

### **3.2 Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain daftar wawancara, alat perekam suara, alat tulis, buku lapangan dan kamera sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan tradisional.

### **3.3 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif melalui pendekatan emik dan pendekatan etik. Pendekatan etik dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional pasca melahirkan menurut pengetahuan dan bahasa masyarakat setempat tanpa harus kita menguji kebenarannya. Sedangkan pendekatan emik digunakan dalam menganalisis data dari pengetahuan masyarakat tersebut secara ilmiah, sesuai dengan literatur. Metode yang digunakan adalah metode wawancara.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara bersifat semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan (wawancara sederhana) sebagai pemandu bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber

sebagai informan kunci dan responden, dan dilakukan secara terbuka (open ended). Wawancara dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu jenis ramuan, penggunaan ramuan pasca melahirkan, jenis tumbuhan yang digunakan, asal tumbuhan dan manfaat dari setiap ramuan. Data yang diperoleh berasal dari Informan yaitu tabib/ dukun beranak yang mengetahui lebih banyak mengenai ramuan yang digunakan oleh masyarakat simalungun untuk pemulihan pasca melahirkan dan juga responden yaitu ibu pasca melahirkan/ibu yang sudah pernah melahirkan.

### 3.5 Sampel

Sampel yang digunakan adalah tumbuhan obat yang digunakan untuk pasca melahirkan di etnis Simalungun. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Informan kunci terdiri dari dukun beranak/tabib dan tokoh masyarakat yaitu orang yang memiliki pengetahuan dalam meracik ramuan tradisional pasca melahirkan. Jumlah Informan kunci setiap desa 2 orang. Responden terdiri dari pengguna obat tradisional pasca melahirkan dan pasca melahirkan. Masa pasca melahirkan paling lama 1 tahun. Jumlah responden dari setiap desa 5 orang namun peneliti mengusahakan 10 orang tergantung keadaan masyarakat desa tersebut.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap yaitu:

#### 1. Tahap Survey

Tahap survey adalah tahap dimana peneliti melakukan survei atau pengamatan langsung untuk mencari informasi dari narasumber atau tempat terkait yang akan dilaksanakannya penelitian. Mencari informasi tabib/dukun beranak yang ahli dalam menggunakan tumbuhan berkhasiat untuk pengobatan pasca melahirkan.

#### 2. Tahap Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan (wawancara sederhana) dan dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan kepada masyarakat Simalungun. Untuk wawancara dipilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan lebih luas tentang obat tradisional pasca melahirkan di etnis Simalungun. Dalam tahap ini seluruh informasi yang diperoleh dari informan dan responden dicatat dan direkam dengan menggunakan tape rekorder/HP.

#### 3. Tahap pengambilan sampel dan pembuatan obat

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan sampel yang merupakan data dan dilakukan pembuatan ramuan/obat pasca melahirkan dengan informan kunci.

#### 4. Tahap Dokumentasi

Pada tahap ini akan dilakukan pemotretan terhadap data tumbuhan dan wawancara yang sedang berlangsung.

### 3.7 Analisis Data

Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat dan data sekunder diperoleh dari buku atau pustaka tentang penelitian ini. Hasil tabulasi dari data primer kemudian dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan spesies tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, jenis ramuan, pemanfaatan dan pengolahan yang diketahui oleh masyarakat simalungun.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa.

Ada 4 jenis ramuan yang digunakan oleh masyarakat etnis Simalungun yaitu: *Tinuktuk*, *paruhupan*, *lada sabur-sabur* dan *pamugar*. Bahan yang digunakan masyarakat dalam pembuatan ramuan berbeda-beda oleh setiap keluarga. Manfaat dari ramuan pasca melahirkan ini yaitu: mempercepat pemulihan pasca melahirkan, melancarkan ASI, melancarkan keluarnya darah kotor/sigunja (Simalungun), menghangatkan tubuh, menambah selera makan dan menyegarkan tubuh bagi ibu pasca melahirkan

### 5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai Skrining fitokimia untuk mengetahui kandungan dari tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan pasca melahirkan oleh masyarakat Simalungun. Perlu adanya standarisasi kualitas bahan ramuan tradisional pasca melahirkan yang maksimum, baik dilihat dari kehygienisan dan kenyamanan yang terdapat di setiap ramuan. Dinas kesehatan Simalungun agar dapat memasukkan ramuan *tinuktuk*, *paruhupan*, *pamugar* dan *lada sabur-sabur* ke dalam daftar pengobatan tradisional khusus pasca melahirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. Program Studi Ayurveda, Fakultas Kesehatan. Universitas Hindu Indonesia.Bali.Vol.1 No 2.
- Auliana.A., Fitmawati dan N. Sofiyanti. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. JOM FMIPA Volume 1 No.2.
- Daulay, Zainul. (2011). Pengetahuan Tradisional: Konsep, Dasar Hukum, dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Evizal, R. (2013). Tanaman Rempah dan Fitofarmaka.Penerbit Lembaga Penelitian Universitas lampung. Bandar Lampung.
- Fakhrozi, I. (2009). Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Febrianti, S. (2019). Perawatan Tradisional Pada Depresi Postpartum : Kajian Literatur. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.Vol. 2.No. 1.
- Fuadi, Tuti Marjan. (2017). Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. FKIP Biologi Universitas Abulyatama. Aceh..
- Ginting, E. Y. (2012). Studi Etnobotani Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.Pendidikan Antropologi Sosial.Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Medan.Skripsi.
- Hasairin, Ashar. (2010). Variasi, Keunikan dan Ragam Makanan Adat Etnis Simalungun Suatu Kajian Prospek Etnobotani.
- Haryanto, S. (2012). Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia.Yogyakarta. Mitra Setia. Palmall.
- Herbie, Tandi. (2015). Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh. Yogyakarta: OCTOPUS Publishing House
- Herdiani, E. (2012, 4 Juni).Potensi Tanaman Obat Indonesia.Diunduh tanggal 13 Oktober 2016 dari <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/585-potensi-tanaman-obat-indonesia>.

- Heriyanto, N. M. (2006). Keanekaragaman Jenis Pohon Yang Berpotensi Obat Di Taman Naional Meru Betiri Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam*. Vol.III, No 1.
- Iqbal, W. M., Nurul, C., Iga, M. (2012). Ilmu sosial budaya dasar kebidanan. Jakarta: EGC
- Katno & Pramono, S. (2009). Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional, Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- [KEMENKES] Kementerian Kesehatan. (2010). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- Kinho, J., Arini, D. I. D., Tabba, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., dan Karundeng, M. C. (2011). Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara. Jilid 1. Manado. Balai Penelitian Kehutanan Manado Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan.
- Lusiana, O. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Khasiatnya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. III, No.1, April 2006, 0107.
- Masyhud. (2010). Data Tumbuhan di Indonesia. [Online] diakses di <http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043>. [ 2Oktober 2015 ].
- Naibaho, N. S. (2011). Asal-Usul Suku Simalungun. <http://WWW.Sirajabatak.com>. Diakses tanggal 23 Januari 2012.
- Nasution, J. (2009). Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Paca Melahirkan: Suatu Analisa Biosprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indoesia. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/4260>. Intitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nasution, J., Riyanto, Candra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. Fakultas Biologi. Universitas Medan Area. *Jurnal Media Konservasi*. Vol. 25.No.1. April 2020.
- Novia, L. (2018). Kandungan Daun Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus*) Bagi Ibu Pasca Melahirkan. Balai Besar Industri Agro. Bogor.
- Nugraha, R. D. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Wangunsari Kabupaten Bandung Barat.
- Nursal, W., Sri dan Wilda S. (2006). Bioaktifitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri

*Escherichia colidan Bacillus subtilis*. Jurnal Biogenesis 2(2): 64-66.

Omtatok, M.M. (2011). Bunga Raya. <http://simalungunonline.com>. Diakses tanggal 23 januari 2012.

Pajan, S.A., Waworuntu, O., Leman, M. A. (2016). Potensi Antibakteri Air Perasan Bawang Putih (*Allium sativum* L) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* 5, 13.

Parwata, I. M. O. A. (2016). Obat Tradisional. Diktat. Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik Fmipa Universitas Udayana.

Rahma, Galuh, Saryanto. (2019). Penggunaan Tumbuhan Jerango (*Acorus calamus*) Untuk Pengobatan Berbagai Penyakit Pada Delapan Etnis Di Provinsi Aceh. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.Karanganyar. Jawa Tengah.

Raodah. (2019). Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar.

Saragih, S. N. (2016). Tinuktuk Sebagai Pengobatan Tradisional Pasca Melahirkan Di Nagori Amborokan Panei Raya, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun. Skripsi.Universitas Negeri Medan. Medan

Septiatin, (2008). Seri Tanaman Obat: Apotik Hidup Dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar. Yrama Widya. Bandung.

Setiadi, N. A., Nugroho, D., Aruben. R. (2017). Studi Kasus Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasca Persalinan Dengan Perawatan Tradisional Di Desa Jhakah Kab. Pemalang Tahun 2017. Bagian Kesehatan Ibu dan Anak. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. IV.No. 4.

Sianipar, David. C. H., Sihotang, Erick. (2016). Eksistensi Tinuktuk Pada Masyarakat Batak Simalungun. Program Studi Sastra Batak, Fakultas IlmuBudaya, USU.

Simanjuntak, A. H. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Kabupaten Provinsi Sumatera Utara, Biolink, Vol.3 (1), Hal 75-80.

Sistiawati. (2010). Pemanfaatan Obat Tradisional. <http://unimus.ac.id/lusia03011>.diakses tanggal 25 September 2016.

Suradi, Rulina., Hegar Badriul., Partiw, Nyoman, A. G. I., A, Marzuki, S. N., Ananta, Yovita. (2010). Indonesia Menyusui. Badan Penerbit Ikatan

Dokter Anak Indonesia (BP IDAI). Jakarta.

Suryadarma. (2010). Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengetahuan Lokal Herbal. Makalah Seminar Nasional. Yogyakarta: Persatuan Biologi Indonesia.

Syarief, Hidayat., Damanik, M. R., Sinaga, Tiurma., Doloksaribu. H. T. (2014). Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun dalam Pengembangan Produksi Makanan Tambahan Fungsional untuk Ibu Menyusui. Ilmu Pertanian Indonesia.

Usemahu, Kalsum Muthi'ah., Rachman, A. Watief., Natsir, Sudirman. (2013). Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Hasanuddin.

Wahyono, Slamet, Mujahid, Rohmat, Supriyati, Nita, Priyamboso, Wahyu. J, Dewi, Awal. P. K, Rahmawati, Nuning, Ismoyo, Sunu, Pamadyo. T. (2015). Pedoman koleksi sampel tumbuhan, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morfologi. Laporan Nasional. Tawang mangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.

Walujo, E. B. (2009). Etnobotani: Memfasilitasi Penghayatan, pemutahiran Pengetahuan dan Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan. Prosding Seminar Etnobotani IV. Cibinong Science Center-LIPI: 12-20.

Ware, M. (2017). Ginger: Health Benefits and Dietary. Diakses tanggal 15 September 2019.

Werdyastri A, Armiyati Y, Kusuma MAB. (2014). Perbedaan efektifitas aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Tugurejo Semarang.

Winarsih, Enik. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Jurusan Biologi. Fakultas Sain dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yani, Yayan Dewirezeki. (2016). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Sumurbandung Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. FKIP UNPAS.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Responden

N o	Nam a	Melahirkan	Usi a	Pekerja an	Pendidika n
1	Lasroi Sinaga	Normal	23	Bertani	SMA
2	Evana Sipayung	Operasi Caesar	39	IRT	SMA
3	Lervia Purba	Normal	32	Bertani	SMA
4	Emia Sagala	Normal	29	Bertani	SMA
5	Dosma Uli Rita Siagian	Normal	29	Bertani	SM P
6	Siska Damanik	Normal	23	Bertani	SMA
7	Rosnilla Siregar	Normal	35	Bertani	SMA
8	Rostati Sinaga	Operasi Caesar	30	Bertani	SMA
9	Nilawati Sinaga	Operasi Caesar	37	Bertani	SMA
10	Rospita Sijabat	Normal	37	Bertani	SMA
11	Narita Sari Damanik	Normal	26	Bertani	SMA
12	Lusiana Purba	Normal	26	Bertani	SMA
13	Susiani Saragih	Normal	35	Bertani	SMA
14	Devia Junita Br Saragih	Normal	24	Bertani	SMA
15	Rani Delima Marbun	Normal	28	Bertani	SMA
16	Florentina Pelawi	Normal	30	Bertani	S1
17	Riska Uli Girsang	Normal	20	Bertani	SM P
18	Ade Sipayung	Normal	26	Bertani	SMA
19	Merry Saragih	Normal	26	IRT	D3
20	Demi Purba	Normal	30	Bertani	SMA

## Lampiran 2. Publikasi Wawancara dan Pembuatan Ramuan



## Dokumentasi saat proses pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan





Dokumentasi saat wawancara dengan responden





Lampiran 3: Gambar dan Deskripsi Tumbuhan Obat

No	Nama Latin	Nama Daerah	Bagian yg digunakan	Gambar
1	<i>Piper nigrum</i>	Lada Hitam	Biji	
2	<i>Allium cepa</i>	Bawang Merah	Umbi	
3	<i>Zingiber officinale var. amarum</i>	Pege Hutu	Rimpang	
4	<i>Aleurites moluccanus</i>	Gambiri	Buah	
5	<i>Allium sativum</i>	Bawang Putih	Umbi	
6	<i>Etlingera elatior</i>	Asom Sihala	Buah	

7	<i>Kaempferia galangal</i>	Kasior	Rimpang	
8	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>	Pege Merah	Rimpang	
9	<i>Cucurbita moschata</i>	Tabu	Biji	
10	<i>Bidens chinensis</i>	Halosi	Daun	
12	<i>Citrus hystrix</i>	Untei Mukkur	Buah, daun	
13	<i>Citrus macrophylla</i>	Untei Hajor	Buah, Daun	

14	<i>Citrus medica L.</i>	Utte Gawang (j.kayu)	Buah, Daun	
15	<i>Citrus amblycarpa</i>	Utte Jungga/limau	Buah, Daun	
16	<i>Citrus Aurantiifolia</i>	Untei nipis	Buah, Daun	
17	<i>Citrus volkameriana</i>	Untei puraga	Buah, Daun	
18	<i>Citrus decumana</i>	Untie malem	Buah dan daun	
19	<i>Albizia chinensis</i>	Pokkih	Kulit Batang	

20	<i>Arundina graminifolia</i>	Bona Passur	Daun, batang dan akar	
21	<i>Adiantum capillus-veneris</i>	Rogi-Rogi	Daun, batang dan akar	
22	<i>Apium graveolens</i>	Daun Sop	Daun	
23	<i>Plectranthus amboinicus</i>	Bangun-Bangun	Daun	
24	<i>Acorus calamus</i>	Jarango	Rimpang dan Daun	 
25	<i>Cinnamomum porectum</i>	Pirawas	Daun	

26	<i>Cordyline fruticosa</i>	Silanjuyang	Daun	
27	<i>Pennisetum purpupoides</i>	Tolong	Daun	



**Lampiran 4: Jenis ramuan pasca melahirkan.**

Ramuan yang dibuat oleh Tabib 1: ibu Morinta Br Purba

No	Nama	Gambar
1	Paruhupan	
2	Tinuktuk	
3	Pamugar	

Ramuan yang dibuat oleh Tabib 2: ibu Loren Br Sipayung

No	Nama	Gambar
1	Tinuktuk	
2	Paruhupan	

Ramuan yang dibuat oleh Tabib 3: ibu Sada Uhur Br Saragih

No	Nama ramuan	Gambar
1	Paruhupan	
2	Tinuktuk	

Ramuan yang dibuat oleh Tabib 4: ibu Ida Br Damanik

No	Nama	Gambar
1	Tinuktuk	

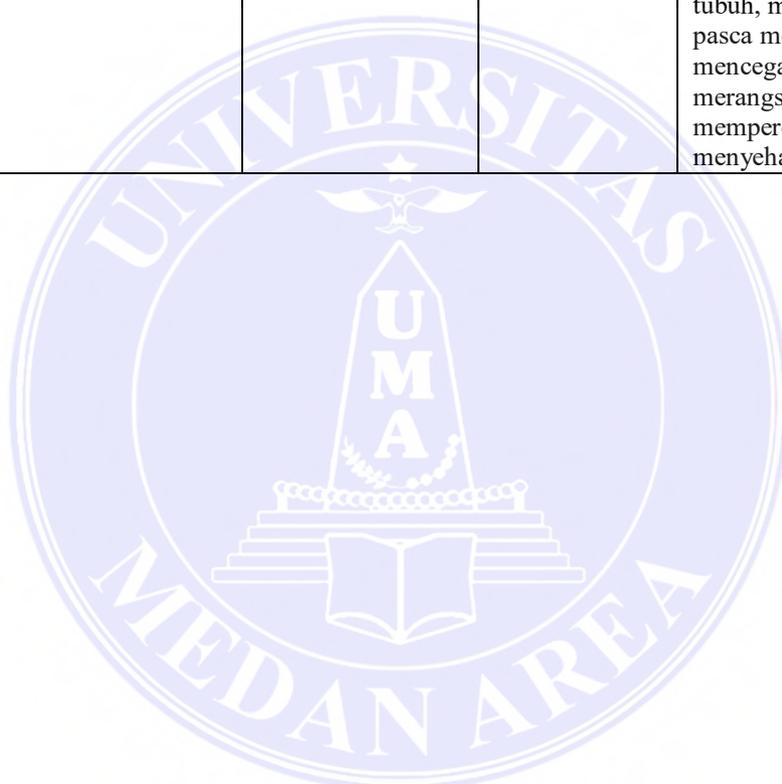


**Lampiran 5: Manfaat Tumbuhan Obat**

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat
1	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i>	jerango	mengobati gangguan vitalis, perawatan organ wanita (keputihan), perawatan pra/pasca melahirkan, sakit kepala, pengobatan kanker/tumor,
2	Apiaceae	<i>Coriandrum Sativum</i>	ketumbar	menambah nafsu makan, melancarkan ASI, mengatasi nyeri sendi
		<i>Apium graveolens</i>	sengon	meningkatkan kekebalan tubuh, menyehatkan pencernaan, mencegah dehidrasi, melindungi ibu dari perdarahan pasca melahirkan,
3	Asparaceae	<i>Cordyline fruticosa</i>	hanjuang	menjaga kesehatan lambung, mengatasi sembelit, melancarkan haid, mengatasi keputihan, nyeri haid, mengobati luka pada tubuh
4	Asteraceae	<i>Bidens chinensis</i>	ketul	mengatasi pusing, menurunkan panas demam, menghilangkan capek dan pegal-pegal
5	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>	labu kuning	meningkatkan kualitas tidur, mengurangi resiko kanker, menjaga daya tahan tubuh, baik untuk kesehatan kulit, meredakan nyeri sendi.
6	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>	kemiri	melancarkan pencernaan, atasi insomnia, sehatkan tulang dan sendi.
7	Fabaceae	<i>Albizia chinensis sengon</i>	sengon	mengurangi gangguan stress, obat tidur, menjaga kesehatan kulit
8	Lamiaceae	<i>Plectranthus amboinicus</i>	bangun-bangun	merangsang produksi ASI, meningkatkan kulaitias ASI, mempercepat pemulihan pasca melahirkan.
9	Lauraceae	<i>Cinnamomum porectum</i>	pirawas	menghilangkan pusing, mengatasi pendarahan pasca melahirkan
10	Liliaceae	<i>Allium cepa</i>	bawang merah	mengobati maag, mencegah masuk angin, meningkatkan imun. Menurunkan demam

		<i>Allium sativum</i>	bawang putih	meningkatkan produksi ASI, melancarkan pencernaan, mencegah kanker.
11	Musaceae	<i>Musa Paradisiaca</i>	pisang kepok	membersihkan darah kotor, melancarkan pencernaan
12	Orchidaceae	<i>Arundina graminifolia</i>	anggrek bambu	penghilang stress, mengobati nyeri sendi, mencegah penuaan dini
13	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	lada hitam	mengurangi peradangan, melawan infeksi bakteri, meningkatkan sistem pencernaan, menjaga kesehatan otak
14	Pteridaceae	<i>Adiantum capillus-veneris</i>	paku suplir	menyehatkan kandung kemih,
15	Poaceae	<i>Pennisetum purpuroides</i>	rumpun raja	meredakan nyeri saat datang bulan, mengatasi insomnia, mengatasi masalah kulit
		<i>Cymbopogon citratus</i>	serai	melancarkan pencernaan, antioksidan, mengurangi resiko kanker
16	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	jeruk purut	melancarkan pencernaan, mengurangi stress, meningkatkan imun, menyehatkan rambut, melawan bakteri
		<i>Citrus macrophylla</i>	jeruk sunde	menjaga sistem kekebalan tubuh, melawan kriptik di wajah, membantu mengurangi kembung
		<i>Citrus medica L.</i>	jeruk kayu	sebagai antioksidan, meningkatkan kesehatan pencernaan
		<i>Citrus amblycarpa</i>	jeruk limau	antioksidan, meningkatkan kualitas ASI, mencegah kanker payudara.
		<i>Citrus aurantifolia</i>	jeruk nipis	antioksidan, pelangsingan perut pasca melahirkan
		<i>Citrus volkameriana</i>	jeruk puraga	meningkatkan kesehatan otak, mengurangi resiko batu ginjal, menjaga sistem kekebalan tubuh.
		<i>Citrus decumana</i>	jeruk malam	melawan keriput di wajah, menjaga sistem kekebalan tubuh.
17	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i>	kencur	mengembalikan stamina tubuh, antioksidan, melancarkan ASI

	<i>Zingiber officinale var. rubrum</i>	jahe merah	menghangatkan tubuh, meningkatkan nafsu makan, mencegah anemia dan menjaga kulit, penambah energi.
	<i>Zingiber officinale var. amarum</i>	jahe emprit	mempercepat proses pemulihan, menstimulasi produksi ASI, mengatasi masalah pencernaan, menurunkan demam ringan
	<i>Curcuma longa</i>	kunyit	meningkatkan kekebalan tubuh, melawan depresi pasca melahirkan, mencegah mastitis, merangsang ASI, mempercantik kulit, menyetatkan pencernaan



## Lampiran 6: Daftar Wawancara

### DAFTAR WAWANCARA

#### Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Desa :
4. Pendidikan :
5. Usia :
6. Pekerjaan :

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Jenis tumbuhan apa saja yang Anda ketahui dalam ramuan untuk pasca melahirkan?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Menurut Anda bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ramuan untuk pasca melahirkan?

1. Daun	2. Batang	3. Akar	4. Bunga
5. Rimpang	6. Umbi	7. Kulit batang	8. Biji
9. Buah	10.	11.	12.

3. Dari mana informasi pertama kali Anda ketahui tentang ramuan pasca melahirkan?

4. Apakah Anda pernah menggunakannya?

- |          |
|----------|
| 1. Ya    |
| 2. Tidak |

Kalau Ya, apa yang Anda rasakan?

5. Bagaimana cara menggunakan ramuan tersebut !

1.
2.
3.
4.

6. Menurut Anda apa manfaat menggunakan ramuan tersebut untuk ibu pasca melahirkan ?

1.	Ket.
2.	Ket.
3.	Ket.
4.	Ket.
5.	Ket.
6.	Ket.

7. Berdasarkan keberadaan jenis tumbuhannya, apakah jenis tumbuhan tersebut mudah didapatkan dan diperoleh dari mana jenis tumbuhan tersebut?

1. Ya	
2. Tidak	
3. Pekarangan	
4. Ladang/kebun	
5. Hutan	
6. Pasar/pajak	
7.	
8.	

8. Menurut Anda, berapa jenis bentuk ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan?

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

### DAFTAR WAWANCARA

#### Identitas Responden

- 7. Nama :
- 8. Alamat :
- 9. Desa :
- 10. Pendidikan :
- 11. Usia :
- 12. Pekerjaan :

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Jenis tumbuhan apa saja yang Anda ketahui dalam ramuan untuk pasca melahirkan?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Menurut Anda bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ramuan untuk pasca melahirkan?

13.Daun	14. Batang	15. Akar	16.Bunga
17.Rimpang	18. Umbi	19. Kulit batang	20.Biji
21.Buah	22.	23.	24.

3. Dari mana informasi pertama kali Anda ketahui tentang ramuan pasca melahirkan?

4. Bagaimana cara menggunakan ramuan tersebut!

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

5. Menurut Anda apa manfaat menggunakan ramuan tersebut untuk ibu pasca melahirkan?

1.	Ket.
2.	Ket.
3.	Ket.
4.	Ket.
5.	Ket.
6.	Ket.

6. Dari mana Anda memperoleh ramuan tersebut?

--

7. Menurut Anda, berapa jenis bentuk ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan?

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

